

STRATEGI PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA NELAYAN DI KAMPUNG BUGIS, SUMBA TIMUR

Silvana Sakina¹, Linda Rambu Kuba Yowi²

¹Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Soeprapto No. 35, Waingapu-NTT

²Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Soeprapto No. 35, Waingapu-NTT, e-mail: lindarky@unkriswina.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 Januari 2022

Received in revised form 19 April 2022

Accepted 11 Mei 2022

Available online 15 Mei 2022

ABSTRACT

The fishermen face two seasons, namely the fish harvest season and the famine season, where these two seasons greatly affect the income earned by fishermen. In the fish harvest season, fishermen earn relatively large incomes, while in the lean season, fishermen earn relatively little income so that fishermen need to have a strategy in carrying out family financial planning. The purpose of this study was to analyze the financial planning strategies of fishermen's families during the lean season and the fish harvest season. This study uses descriptive qualitative research methods with the number of research respondents 10 fishermen in Bugis Village and data collection techniques through in-depth interviews. The results showed that during the fish harvest season, the family's financial planning strategy was to save and serve as business capital. Meanwhile, during the famine season, the family's financial planning strategy is a coping strategy by reducing daily expenses and increasing income.

Keywords: Strategy Financial Planning, Family Finance, Coping Strategy

Abstrak

Para nelayan menghadapi dua musim yaitu musim panen ikan dan musim paceklik, dimana kedua musim ini sangat memengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan. Pada musim panen ikan, nelayan memperoleh pendapatan yang relatif besar sedangkan pada musim paceklik, nelayan memperoleh pendapatan yang relatif sedikit sehingga para nelayan perlu memiliki strategi dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi perencanaan keuangan keluarga nelayan di saat musim paceklik dan musim panen ikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jumlah responden penelitian 10 orang nelayan di Kampung Bugis dan tehnik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat musim panen ikan, strategi perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan adalah dengan cara ditabung dan dijadikan sebagai modal usaha. Sedangkan pada saat musim paceklik, strategi perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan yaitu strategi koping dengan cara mengurangi pengeluaran harian dan menambah pendapatan.

Kata Kunci: Strategi Perencanaan Keuangan, Keuangan Keluarga, Strategi Koping

Received Januari 28, 2022; Revised April 19, 2022; Accepted Mei 11, 2022

1. PENDAHULUAN

Nelayan di Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki kualitas yang relatif rendah karena untuk menjadi seorang nelayan tidak dibutuhkan sebuah persyaratan ataupun keterampilan khusus tentang pengetahuan yang diperoleh dari hasil menempuh pendidikan tinggi, namun para nelayan tersebut menggunakan kekuatan fisik ataupun pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman untuk mencari ikan [1]. Para nelayan bekerja keras menangkap ikan agar dapat memperoleh sumber pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya [2]. Namun, pendapatan tersebut masih sangat bergantung pada hasil tangkapan yang berfluktuasi sesuai dengan musim [3], yaitu musim barat dan musim timur.

Musim barat atau yang sering dikatakan sebagai musim paceklik, biasanya terjadi pada bulan November sampai dengan bulan Februari. Dimana pada musim paceklik, para nelayan sering kali kesulitan untuk melaut karena pada saat itu sering terjadi angin kencang disertai dengan hujan sehingga dapat mengakibatkan badai. Dengan kondisi laut yang tidak memungkinkan, maka para nelayan akan memutuskan untuk tidak melaut. Sedangkan pada musim timur atau yang sering dikatakan sebagai musim panen ikan, biasanya terjadi pada bulan April sampai dengan bulan September. Dimana pada musim panen ikan, para nelayan tidak mengalami kesulitan karena pada musim tersebut kondisi laut sedang dalam keadaan yang baik dan seringkali terdapat banyak ikan sehingga banyak nelayan yang berlomba-lomba untuk turun melaut [10].

Dengan kondisi dua musim yang berbeda, maka akan memengaruhi pendapatan para nelayan. Apabila terjadinya musim panen ikan, maka para nelayan dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan, apabila terjadinya musim paceklik, maka para nelayan akan mengalami kesulitan karena pada musim tersebut para nelayan tidak memiliki pendapatan yang cukup dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Kondisi ini tentu akan memengaruhi perencanaan keuangan keluarga sehingga para nelayan membutuhkan strategi-strategi agar dapat tetap memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Dengan adanya pendapatan yang hanya bergantung pada musim, maka keluarga nelayan perlu menerapkan manajemen keuangan di dalam rumah tangganya, terlebih khusus dalam strategi perencanaan keuangan keluarga. Manajemen keuangan sangat penting dilakukan di dalam sebuah rumah tangga nelayan karena dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dan benar maka rumah tangga tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam keuangan keluarganya [4]. Apabila sebuah keluarga tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan, khususnya perencanaan keuangan, maka keluarga tersebut akan mengalami kesulitan dalam keuangannya, sehingga kehidupan keluarga akan menjadi tidak tentram dan kesejahteraan keluarga tidak tercapai. Bahkan akibat lebih jauh dapat menyebabkan keretakan keluarga [5]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan keuangan keluarga nelayan di saat musim paceklik dan musim panen ikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperkirakan kondisi keuangan maupun tujuan-tujuan keuangan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang [6]. Perencanaan keuangan digunakan untuk menyusun keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Untuk menyusun keseimbangan dari pendapatan yang diperoleh maka sebuah keluarga harus melakukan perencanaan terlebih dahulu, antara lain [7]:

a) Menyusun Anggaran

Dalam menyusun sebuah anggaran, yang harus dilakukan adalah membuat konsep penerimaan dan pengeluaran. Dimana konsep tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan yang sebenarnya terjadi.

b) Kebiasaan menabung

Sebuah keluarga akan mudah untuk mengelola keuangan rumah tangganya apabila mampu membiasakan diri untuk menabung sehingga kemampuan yang dimiliki semakin hari akan semakin meningkat.

c) Membeli Barang Produktif

Sebuah keluarga harus membeli barang yang sangat dibutuhkan dan memiliki manfaat sehingga lebih produktif.

d) **Memiliki Bisnis Sampingan**

Dengan semakin banyaknya kebutuhan hidup, maka sebuah keluarga diharapkan memiliki pekerjaan sampingan agar pengeluaran keuangan rumah tangga yang berlebihan tidak menjadi beban yang terlalu besar.

e) **Memiliki Proteksi**

Sebuah keluarga harus memiliki proteksi terhadap gangguan ataupun resiko yang akan dialami oleh sebuah rumah tangga karena dengan adanya tindakan pencegahan tersebut maka sebuah keluarga dapat dengan mudah mempertahankan keamanan rumah tangganya.

Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya dilakukan oleh orang yang memiliki pendapatan besar, tetapi juga dilakukan oleh orang yang berpendapatan kecil guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun yang berbeda hanyalah dalam pengalokasian pengelolaan uang. Melaksanakan perencanaan keuangan lebih memungkinkan apabila melakukan hal sebagai berikut [7]: 1) Menghindari resiko yang dapat berdampak pada diri sendiri dan keluarga, 2) Mengurangi hutang, baik itu hutang pribadi maupun hutang keluarga, 3) Selalu membiayai hidup saat usia lanjut, 4) Membesarkan anak-anak dengan membayar biaya-biaya kebutuhan hidup, 5) Mempersiapkan semua biaya pendidikan anak saat ini sampai dengan ke perguruan tinggi, 6) Mempersiapkan biaya pernikahan anak, 7) Membeli rumah dan kendaraan di kemudian hari, 8) Dapat mempertahankan gaya hidup yang diinginkan saat masa pensiun, 9) Mengeluarkan biaya-biaya yang bersifat jangka panjang, dan 10) Dapat memberikan kesejahteraan kepada keluarga dan keturunan dikemudian hari.

2.2. Strategi Perencanaan Keuangan

Strategi perencanaan keuangan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk memengaruhi posisi organisasi, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang [8]. Suatu proses perencanaan pasti akan melibatkan berbagai tingkat kegagalan, namun dengan adanya strategi perencanaan yang baik maka setiap organisasi tersebut akan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini adalah beberapa strategi perencanaan keuangan yang dapat dilakukan oleh sebuah keluarga [9]: 1) Diskusikan keuangan dengan pasangan, 2) Menyisihkan uang untuk memenuhi kebutuhan harian, tabungan dan investasi, 3) Mengendalikan pengeluaran dengan sangat bijak, 4) Menentukan tujuan finansial yang ingin dicapai, 5) Siapkan dana darurat, 6) Hindari hutang, dan 7) Menambah sumber pendapatan.

Strategi koping adalah suatu upaya atau cara yang dapat dilakukan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan yang dapat mengancam. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh seseorang ataupun sebuah keluarga adalah masalah keuangan. Dalam kehidupan, seseorang akan menghadapi masalah yang dapat membuat pikiran menjadi terganggu. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, seseorang ataupun sebuah keluarga dapat melakukan dua macam cara agar masalah yang dihadapi dapat berkurang dan teratasi yaitu dengan cara mengurangi pengeluaran (*cutting back*) dan menambah pendapatan (*generating income*) [10].

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di perkampungan nelayan Kampung Bugis, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur karena lokasi tersebut berdekatan dengan pelabuhan umum atau pelabuhan pendaratan ikan (PPI) dan merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

3.3. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer karena data tersebut akan diperoleh secara langsung dari sumber atau objek penelitian tanpa melibatkan pihak lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang relevan tentang strategi perencanaan keuangan nelayan pada musim paceklik dan musim panen ikan di Kampung Bugis.

3.4. Subjek (Responden) Penelitian

Responden penelitian berjumlah 10 orang nelayan. Responden penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga nelayan di Kampung Bugis yang sudah bekerja minimal selama tiga tahun. Teknik penentuan unit sampel (responden) yang dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” yang dimana datanya telah jenuh dan responden tidak memberikan informasi yang baru.

3.5. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dimana, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian yang sebenarnya dengan menampilkan hasil data sebenarnya yang diperoleh dari hasil wawancara. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data.
Penelitian ini akan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.
- b) Reduksi data.
Setelah data sudah terkumpul maka proses selanjutnya yaitu memilih, menyederhanakan dan membuat abstraksi serta mengubah data mentah yang diperoleh ke dalam catatan yang telah diperiksa.
- c) Penyajian data.
Langkah selanjutnya yaitu menyusun informasi dengan memberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis sehingga dapat ditarik kesimpulan.
- d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi.
Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan yang meliputi makna yang telah disederhanakan dan disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, serta penjelasan yang logis dan metodologis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan Di Saat Musim Panen Ikan

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi dari responden penelitian bahwa setiap kali terjadi musim panen ikan, para nelayan dapat memperoleh hasil laut yang lumayan banyak sehingga ketika dijual maka para nelayan dapat memperoleh pendapatan yang relatif besar sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Oleh karena itu, dengan adanya pendapatan yang cukup besar di saat musim panen ikan, maka sebagian besar responden penelitian memilih untuk menerapkan beberapa strategi perencanaan keuangan yang baik dalam keluarganya yaitu dengan cara menyimpan pendapatan yang diperoleh selama melaut dengan cara ditabung dan sebagiannya lagi digunakan untuk dijadikan sebagai modal usaha.

Para nelayan memilih untuk melakukan kegiatan menabung dengan maksud agar ketika nelayan tidak bisa turun melaut maka tabungan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama tidak adanya pendapatan dan tabungan tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan yang mendadak (dana darurat). Biasanya sebagian besar nelayan memilih untuk melakukan kegiatan menabung hanya di rumah karena pendapatan yang dimiliki hanya dalam jumlah yang kecil sehingga tidak membutuhkan jasa dari pihak lain seperti bank. Para nelayan tersebut memilih untuk menabung di rumah karena dengan adanya uang simpanan maka para nelayan dapat dengan mudah mengambil uang tersebut untuk digunakan apabila mengalami masalah keuangan dan atau terdapat kebutuhan yang mendadak.

Selain menabung, sebagian besar nelayan juga memilih menggunakan pendapatan dari melaut untuk modal usaha yaitu dengan memulai berbagai macam usaha di luar dari kegiatan melaut seperti, menambah modal kios, dan membuka berbagai usaha kecil-kecilan dan ada juga yang menggunakan pendapatan dari melaut untuk memulai bisnis *online*. Dimana pendapatan yang diperoleh dari usaha di luar dari melaut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dirasa masih kurang sehingga apabila para nelayan tidak dapat memperoleh pendapatan dari melaut, maka nelayan tersebut dapat menggunakan pendapatan dari usaha di luar melaut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya kebutuhan dalam rumah tangga yang harus dipenuhi maka sebuah keluarga membutuhkan pendapatan yang relatif cukup besar agar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan baik. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendapatan dari melaut untuk modal usaha, maka para nelayan dapat dimudahkan dalam segi keuangan sehingga dapat membantu nelayan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan dapat meminimalisir suatu masalah keuangan yang kemungkinan akan terjadi di kemudian hari.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat [7] yang menyatakan bahwa untuk menyusun keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, maka sebuah keluarga harus melakukan perencanaan terlebih dahulu, yakni dengan cara antara lain, yaitu kebiasaan menabung, dimana sebuah keluarga akan mudah untuk mengelola keuangan rumah tangganya apabila mampu membiasakan diri untuk menabung sehingga kemampuan yang dimiliki semakin hari akan semakin meningkat. Selain itu, memiliki bisnis sampingan, dimana dengan semakin banyaknya kebutuhan hidup, maka sebuah keluarga diharapkan memiliki pekerjaan sampingan agar pengeluaran keuangan rumah tangga yang berlebihan tidak menjadi beban yang terlalu besar. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh [9] bahwa beberapa strategi perencanaan keuangan yang dapat dilakukan oleh sebuah keluarga, antara lain: menyalurkan uang untuk memenuhi kebutuhan harian, tabungan dan investasi serta menambah sumber pendapatan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [11] bahwa strategi perencanaan keuangan nelayan di saat musim panen ikan yaitu menabung. Namun, terdapat strategi yang tidak dilakukan nelayan di dalam penelitian ini yaitu melakukan investasi berupa perhiasan tetapi dilakukan oleh para nelayan di Kampung Puger yang merupakan hasil penelitian [11].

4.2. Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga Di Saat Musim Paceklik

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi dari responden penelitian bahwa saat musim paceklik, setiap nelayan akan tetap melakukan aktivitas menangkap ikan. Namun, kegiatan tersebut dilakukan hanya di lokasi yang tidak terlalu jauh dari pinggir pantai atau di sekitaran laut yang dangkal. Setiap kali melaut di saat musim paceklik, para nelayan memperoleh hasil laut yang cenderung sedikit dan terkadang tidak memperoleh hasil sama sekali sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh relatif sedikit. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang dialami pada saat musim paceklik maka para nelayan memiliki beberapa strategi perencanaan keuangan yakni mengurangi pengeluaran rumah tangga dan menambah pendapatan.

Setiap kali musim paceklik, para nelayan sering mengalami kesulitan karena pendapatan yang tidak menentu dan bahkan tidak adanya pendapatan yang disebabkan karena cuaca yang kurang baik untuk melaut. Dengan adanya masalah tersebut, maka para nelayan memilih untuk mengurangi sebagian dari pengeluaran harian keluarga agar tidak adanya pengeluaran yang berlebihan. Untuk memenuhi kebutuhan di saat musim paceklik, para nelayan seringkali mengurangi pengeluaran harian agar keuangan keluarga dapat dikelola dengan baik seperti mengurangi jumlah belanja harian ataupun membeli kebutuhan pokok dengan harga yang jauh lebih murah dan kualitas yang lebih rendah. Strategi mengurangi pengeluaran ini dilakukan agar tidak terjadinya suatu pemborosan yang diakibatkan oleh adanya pengeluaran yang berlebihan dalam membeli berbagai keperluan yang bukan merupakan kebutuhan penting dalam keluarga. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup di saat musim paceklik, maka para nelayan hanya membeli berbagai keperluan yang lebih murah dan dianggap sangat penting agar kebutuhan hidup keluarga dapat tetap terpenuhi.

Strategi yang kedua yaitu, menambah pendapatan. Selain mengurangi pengeluaran, para nelayan juga akan melakukan berbagai macam cara agar tetap memperoleh tambahan pendapatan di saat tidak dapat melaut yaitu dengan melakukan berbagai macam pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Dimana, setiap kali musim paceklik tiba para nelayan seringkali kesulitan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, para nelayan mencoba untuk melakukan berbagai aktifitas yang berlainan dengan kegiatan utama seperti memperbaiki generator. Oleh karena itu, jalan terbaik agar tetap memenuhi kebutuhan hidup keluarga yaitu dengan harus mempunyai pekerjaan sampingan agar memperoleh pendapatan tambahan karena dengan adanya pekerjaan sampingan tersebut, maka para nelayan dapat mengatasi masalah keuangan yang dialami keluarganya dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat [9] bahwa beberapa strategi perencanaan keuangan yang dapat dilakukan oleh sebuah keluarga, antara lain: mengendalikan pengeluaran dengan sangat bijak serta menambah sumber pendapatan. Sependapat dengan itu, strategi yang dilakukan para nelayan pada saat musim paceklik ini sesuai dengan strategi koping yakni untuk menghadapi permasalahan keuangan keluarga, maka seseorang ataupun sebuah keluarga dapat melakukan dua macam cara agar masalah yang dihadapi dapat berkurang dan teratasi yaitu dengan cara mengurangi pengeluaran (*cutting back*) dan menambah pendapatan (*generating income*). Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [11] bahwa strategi perencanaan keuangan nelayan di saat musim paceklik yaitu menggunakan strategi koping.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada saat musim panen ikan, para nelayan mampu memperoleh pendapatan yang cukup besar sehingga strategi perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan adalah dengan cara ditabung dan dijadikan sebagai modal usaha. Pada saat musim paceklik, para nelayan memperoleh pendapatan yang relatif sedikit sehingga strategi perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan yaitu dengan strategi koping dengan cara mengurangi pengeluaran harian dan menambah pendapatan dengan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah: pertama, bagi keluarga nelayan diharapkan dapat menabung di bank atau koperasi agar tabungan tersebut menjadi aman dan tidak mudah diambil. Selain itu, pendapatan yang diperoleh pada musim panen ikan juga dapat digunakan untuk investasi karena hasil investasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa depan seperti biaya pendidikan anak di perguruan tinggi. Kedua, bagi pihak lain, seperti pemerintah, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), perbankan, dan perguruan tinggi dapat memberikan pelatihan/sosialisasi kepada masyarakat nelayan terkait dengan literasi keuangan, pengenalan jasa-jasa dan produk-produk keuangan, pengelolaan keuangan keluarga sehingga para nelayan dapat memiliki pengetahuan keuangan dan kemudian dapat menerapkan dalam mengatur keuangan keluarga dengan baik. Selain itu, dapat juga diberikan pelatihan kepada para isteri nelayan terkait dengan pemanfaatan hasil laut dengan cara mengelola hasil laut menjadi produk yang memiliki nilai tambah sehingga dapat menambah pendapatan keluarga nelayan dan pelatihan ketrampilan bagi para nelayan di luar melaut agar pada saat musim paceklik dapat berguna untuk menambah pendapatan keluarga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Winarti and R. Permadi, "Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus di Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur dan Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan)," *Ziraa 'ah*, vol. 40, no. 3, pp. 203–211, 2015.
- [2] M. A. Alpharesy, Z. Anna, and A. Yustiati, "Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat," *J. Perikan. dan Kelaut.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–16, 2012.
- [3] Kementrian PPN/ Bappenas, *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*. 2014.
- [4] C. Rusmiyati and A. Purnama, "Analisis Kebutuhan Pelayanan Sosial Bagi Keluarga Nelayan Miskin," *J. PKS*, vol. 15, no. 3, pp. 219–234, 2016.
- [5] D. Salirawati, "Manajemen Keuangan Keluarga," 2004.
- [6] S. Husnan and P. Enny, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2012.
- [7] Ismayanti, "Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- [8] M. H. Daniell and T. McCullough, *Family Wealth Management: Seven Imperatives for Successful Investing in the New World Order*. Singapura: John Wiley and Sons Singapore Pte. Ltd., 2013.
- [9] S. Pranoto, "Susah Menabung? Ini Tips 10 Resep Perencanaan Keuangan Buat Keluarga Muda," <https://ilovelife.co.id/blog/perencanaan-pengeluaran-keluarga-muda/>, 2019.
<https://ilovelife.co.id/blog/perencanaan-pengeluaran-keluarga-muda/> (accessed Nov. 20, 2021).
- [10] I. R. Johan, I. Muflikhati, and D. S. Mukhti, "Gaya Hidup, Manajemen Keuangan, Strategi Koping, dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 6, no. 1, pp. 30–38, 2013, doi: 10.24156/jikk.2013.6.1.30.
- [11] R. A. R. Diyanti and N. Suprayogi, "Manajemen Keluarga Muslim Nelayan Desa Puger, Kabupaten Jember," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 6, no. 7, pp. 1365–1384, 2019, [Online]. Available: [https://scholar.archive.org/work/cmivcbc3evcfpisrcabhcx67iq/access/wayback/https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/download/9054/Rizki Amalia Diyanti](https://scholar.archive.org/work/cmivcbc3evcfpisrcabhcx67iq/access/wayback/https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/download/9054/Rizki%20Amalia%20Diyanti).